

## PENGARUH KOMUNIKASI DAN KOORDINASI TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PADA DINAS KOPERASI USAHA KECIL DAN MENENGAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH

**Muslida Hannur Pasaribu**

Manajemen, STIE Al Washliyah Sibolga / Tapanuli Tengah

Korespondensi penulis: [muslidacagoo@gmail.com](mailto:muslidacagoo@gmail.com)

**Yenni Sofiana Tambunan**

Manajemen, STIE Al Washliyah Sibolga / Tapanuli Tengah

**Kaharuddin Kaharuddin**

Manajemen, STIE Al Washliyah Sibolga / Tapanuli Tengah

**Abstract.** *This study aims to determine the Effect of Communication and Coordination on Work Effectiveness at the Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tapanuli Tengah. The population and sample of this study were all ASN and honorary employees at the Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tapanuli Tengah. Regency as many as 35 people. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach, the data collection technique is a questionnaire using a Likert scale while the tests used are the Classical Assumption Test and Analysis Test. The results showed that there was an effect of communication (X1) on work effectiveness (Y) namely  $-t_{count} -2,100 < -t_{table} -2,042$ , which means that the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and it can be concluded that communication (X1) partially has a negative and significant effect on work effectiveness (Y). The effect of coordination (X2) on work effectiveness (Y) is  $-t_{count} -4.210 < -t_{table} -2.042$ , it means that the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and it can be concluded that coordination (X2) partially has a negative and significant effect on work effectiveness (Y). With the regression equation,  $Y = 70.213 - 0.256 X1 - 0.532 X2$ . From the F test, it is obtained that the  $F_{count} 16,211 > F_{table} 3,28$  so it can be concluded that  $H_0$  is rejected, meaning that there is a positive influence between communication (X1) and coordination (X2) simultaneously on work effectiveness (Y) at the Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tapanuli Tengah with a coefficient of determination of 0.503, practically it can be said that the contribution of communication (X1) and coordination (X2) to work effectiveness (Y) is 50.3%, the remaining 49.7% is influenced by other variables not examined in this study this research.*

**Keywords:** *communication, coordination, work effectiveness.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi dan Koordinasi terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tapanuli Tengah. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh pegawai ASN dan Honorer pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tapanuli Tengah sebanyak 35 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, Teknik Pengumpulan data adalah angket dengan menggunakan skala likert sedangkan untuk uji yang digunakan yaitu Uji Asumsi Klasik

---

Received September 30, 2022; Revised Oktober 2, 2022; November 21, 2022

\* Muslida Hannur Pasaribu, [muslidacagoo@gmail.com](mailto:muslidacagoo@gmail.com)

dan Uji Analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh komunikasi (X1) terhadap efektivitas kerja (Y) dimana  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu  $-2,100 < -2,042$ , hal tersebut berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa komunikasi (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efektivitas kerja (Y). Pengaruh koordinasi (X2) terhadap efektivitas kerja (Y) dimana  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu sebesar  $-4,210 < -2,042$ , hal tersebut berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa koordinasi (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efektivitas kerja (Y). Dengan persamaan regresi  $Y = 70,213 - 0,256 X_1 - 0,532 X_2$ . Dari Uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $16,211 > 3,28$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh positif antara komunikasi (X1) dan koordinasi (X2) secara simultan terhadap efektivitas kerja (Y) pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tapanuli Tengah dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,503, secara praktis dapat dikatakan bahwa kontribusi komunikasi (X1) dan koordinasi (X2) terhadap efektivitas kerja (Y) adalah sebesar 50,3% sisanya 49,7% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** efektivitas kerja; komunikasi; koordinasi.

## LATAR BELAKANG

### 1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, kemampuan dan semangat kerja sehingga dapat meningkatkan efektivitas kerja.

Efektivitas kerja merupakan suatu unsur pokok aktivitas organisasi dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dari aspek kecepatan waktu, maka efektivitas tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang disediakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam program yang telah disusun sebelumnya.

Salah satu usaha agar tercapainya efektivitas kerja adalah dengan komunikasi dan koordinasi yang baik. Menurut **Kreitner dan Angelo (2014:194)**, “komunikasi yang dilakukan oleh eksekutif puncak akan menjaga perusahaan agar terus melakukan kegiatan etisnya dan para eksekutif ini juga harus menjamin iklim yang etis ini agar tetap konsisten dengan sebagaimana tujuan keseluruhan dari perusahaan”. Komunikasi yang efektif sangatlah penting bagi kesuksesan manajerial dan organisasi. Sebagaimana komunikasi didefinisikan sebagai “pertukaran informasi antara pengirim dan penerima serta kesimpulan yang terjadi antara individu-individu yang terlibat” (**Kreitner dan Angelo, 2014:198**).

Selain dipengaruhi oleh komunikasi, efektivitas kerja juga tidak terlepas dari koordinasi yang baik. Menurut Pengertian dan pentingnya koordinasi menurut **Awaluddin Djamin dalam Hasibuan (2012:86)** diartikan sebagai “suatu usaha kerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu dan saling melengkapi”. Dengan demikian koordinasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mampu menyelaraskan pelaksanaan tugas maupun kegiatan dalam suatu organisasi. Menurut **Leonard D. White dalam Syafie, (2012:33)** “koordinasi adalah penyesuaian diri dari masing masing bagian, dan usaha menggerakkan serta

mengoperasikan bagian bagian pada waktu yang cocok, sehingga dengan demikian masing masing bagian dapat memberikan sumbangan terbanyak pada keseluruhan hasil”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dilapangan dapat dirumuskan bahwa diduga masalah pokok yang dihadapi oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tapanuli Tengah adalah kurangnya komunikasi dan koordinasi secara bersamaan sehingga efektivitas kerja tidak maksimal.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Komunikasi berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja Pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apakah Koordinasi berpengaruh terhadap Efektivitas Kerja Pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Apakah Komunikasi dan Koordinasi berpengaruh secara serempak terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tapanuli Tengah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Komunikasi terhadap Efektivitas Kerja Pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Koordinasi terhadap Efektivitas Kerja Pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Komunikasi dan Koordinasi secara serempak terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tapanuli Tengah.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teori

#### 2.1.1 Komunikasi

Komunikasi adalah kegiatan rutin yang selalu dilakukan oleh manusia. Dengan komunikasi manusia dapat saling memberi dan menerima maksud dan tujuan antar sesama.

Sebagaimana diartikan oleh **Zuhdi, (2012:1)** bahwa “Istilah komunikasi berasal dari kata *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Kata *communication* merupakan kosa kata dari bahasa Latin. Secara etimologis kata *communication* bersumber dari kata *communis*, yang memiliki arti sama. Yang dimaksud sama tersebut adalah sama maknanya”.

Menurut **Kreitner dan Angelo (2014:194)**, “komunikasi yang dilakukan oleh eksekutif puncak akan menjaga perusahaan agar terus melakukan kegiatan etisnya dan para eksekutif ini juga harus menjamin iklim yang etis ini agar tetap konsisten dengan sebagaimana tujuan keseluruhan dari perusahaan”. Komunikasi yang efektif sangatlah penting bagi kesuksesan manajerial dan organisasi. Sebagaimana komunikasi didefinisikan sebagai “pertukaran informasi antara pengirim dan penerima serta kesimpulan yang terjadi antara individu-individu yang terlibat”, menurut **Kreitner dan Angelo, (2014:198)**.

Berdasarkan uraian beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia untuk saling berinteraksi dan berbagi informasi secara lisan maupun tulisan dengan tujuan mendapatkan kesamaan pengertian dan tujuan.

### 2.1.2 Koordinasi

Koordinasi adalah suatu usaha kerjasama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu dan saling melengkapi. Sedangkan orang yang menggerakkan/mengkoordinasi unsur-unsur manajemen untuk mencapai tujuan disebut koordinator (manajer).

Menurut Leonard D. White, dalam Syafie, (2012:33) “koordinasi adalah penyesuaian diri dari masing masing bagian dan usaha menggerakkan serta mengoperasikan bagian-bagian pada waktu yang cocok, sehingga dengan demikian masing masing bagian dapat memberikan sumbangan terbanyak pada keseluruhan hasil”. Sedangkan menurut **Awaluddin Djamin** dalam **Hasibuan, (2012:86)** koordinasi diartikan “sebagai suatu usaha kerja sama antara badan, instansi dan unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu dan saling melengkapi”. Dengan demikian koordinasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mampu menyelaraskan pelaksanaan tugas maupun kegiatan dalam suatu organisasi.

Menurut **G.R Terry, (2012:3)** berpendapat bahwa “koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan”.

Berdasarkan pengertian di atas sangat jelas bahwa koordinasi adalah tindakan seorang pimpinan untuk mengusahakan terjadinya keselarasan, antara tugas dan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau bagian yang satu dengan bagian yang lain. Dengan koordinasi ini diartikan sebagai suatu usaha ke arah keselarasan kerja antara anggota organisasi sehingga dapat meningkatkan efektivitas kerja para pegawai. Hal ini akan berdampak pada peningkatan efektivitas kerja Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tapanuli Tengah.

### 2.1.3 Efektivitas Kerja

Efektivitas adalah salah satu unsur pokok untuk mencapai tujuan serta sasaran organisasi yang telah ditentukan. **Costa** dalam **Dihan (2013:28)** menyatakan bahwa “efektivitas kerja merupakan suatu ukuran tentang hasil pencapaian suatu tugas atau tujuan dalam rentang waktu tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya”.

**Stoner** dalam **Sugandha (2012:106)** mengemukakan bahwa efektivitas ialah kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai : “melakukan hal yang tepat”. Sedangkan menurut **Ndraha, (2012:12)** “Efektivitas lebih menitikberatkan pada hasil yang dimulai dari adanya tujuan organisasi”. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai target yang ditetapkan. Tujuan dalam organisasi pemerintahan terdiri atas tujuan jangka panjang yang bersifat abstrak, sehingga perlu dioperasionalkan melalui sektor-sektor yang lebih konkret.

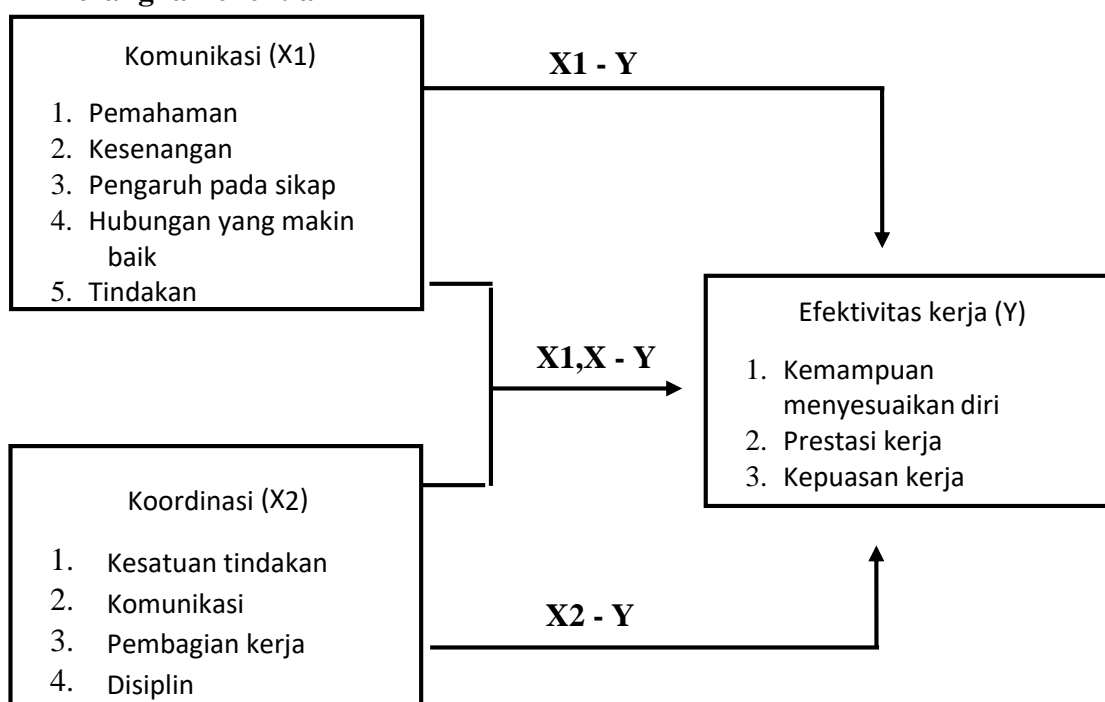
Menurut **Syam and Nasional, (2020:130)** “efektivitas merupakan ukuran suatu organisasi dalam mencapai proses kerja yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas”. Berbagai teratur konsep yang membahas efektivitas kerja menunjukkan hasil yang dicapai dalam arti bahwa efektivitas kerja adalah suatu kegiatan yang diukur besar kecilnya penyesuaian antara tujuan dan harapan yang ingin dicapai dalam kerja dengan hasil yang baik, jelasnya jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya dapat disebut efektif.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah hasil pencapaian menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dan output yang di hasilkan sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

**2.2 Penelitian Terdahulu**

1. **Disma Jayanti Barus (2017)**, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Koordinasi Dan Etika Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Di Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Utara”.
2. **Dewi Sartika (2014)**, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Pinrang”.
3. **Enardarlita dan Nova Asvin (2019)**, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Koordinasi Dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Organisasi Di Provinsi Jambi”.

**2.3 Kerangka Penelitian**



Sumber : *Sutardji, (2016 : 10-11), Hasibuan, (2012: 88), dan Zulyanti (dalam Resi Yudhaningsih 2012:41).*

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**

**METODE**

**3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif Data penelitian ini mendapatkan hasil dari penyebaran kusioner dan dihitung menggunakan *Software Statistical Package For Science (SPSS)*.

Sumber data yang digunakan adalah Data Primer, menurut **Sugiyono, (2019:194)**, data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada

pengumpul data dan teknik pengumpulan data primer diperoleh secara langsung melalui pengisian kuesioner oleh pegawai kantor Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tapanuli Tengah.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Menurut **Sugiyono, (2015:117)** pengertian populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Untuk penelitian ini populasi berjumlah 35 orang.

Menurut **Sugiyono (2015:118)** jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Dalam penelitian ini populasi 35 pegawai. Sehingga sampel pada penelitian ini 35 pegawai disemua bidang.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Penelitian lapangan (*Field Research*) :

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. (**Sugiyono, 2012: 203**).
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. (**Sugiyono, 2012: 194**).

#### 3.3.2 Angket (*Questionner*)

#### 3.3.3 Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penilaian jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan menggunakan Skala Likert.

- 1) Skor untuk pilihan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5
- 2) Skor untuk pilihan Setuju (S) diberi nilai 4
- 3) Skor untuk pilihan Kurang Setuju (KS) diberi nilai 3
- 4) Skor untuk pilihan Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2
- 5) Skor untuk pilihan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1

Untuk mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data berdasarkan nilai tiap-tiap aspek, sesuai dengan pendapat **Sudjana (2012:47)**, nilai yang diperoleh dapat ditentukan dengan menggunakan interval dengan rumus :

Interval = Rentang/(Jumlah Nilai)

Interval =  $(5-1)/5$   
= 0,8.

### 3.4 Uji Instrumen Data

#### 3.4.1 Uji Validitas

“....Pengujian dikatakan bahwa validitas ada atau sah mempunyai validitas tinggi. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3”. (**Situmorang, 2012:75**). Dengan jumlah sampel sebesar 35 orang maka koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,0334.

#### 3.4.2 Uji Reabilitas

“...Bila suatu alat pengukur di pakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60” (**Situmorang dan Lutfi, (2012:79)**).

## Teknik Analisis Data

### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Data

“Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.” (Ghozali, 2012:147).

#### 2. Uji Multikolinearitas

“...Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\geq 0,01$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ .” (Ghozali, 2012:105),

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan lain (Ghozali, 2012:151).

### 3.5.2 Uji Analisis Data

#### 1. Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (Ghozali, 2012: 54). Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y = Efektivitas Kerja

a = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Komunikasi

X<sub>2</sub> = Koordinasi

#### 2. Uji t (Parsial)

Menurut Sugiyono, (2012:250) rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Df = 2

Keterangan :

r : Korelasi X dan Y yang ditemukan

n : Jumlah sampel

t : t<sub>hitung</sub> yang selanjutnya dibandingkan dengan t<sub>tabel</sub> dengan taraf signifikan 0,05 uji dua pihak dan dk = n - 5,

Dengan ketentuan :

H<sub>0</sub> : Ditolak, apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ , maka H<sub>a</sub> diterima

H<sub>0</sub> : Diterima, apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka H<sub>a</sub> diterima

#### 3. Uji F (Anova)

“Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.”(Ghozali, 2018:97).

Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2018:292) rumus koefisien penentuan atau determinasi adalah “ $KD = r^2 \times 100\%$ ”, Keterangan : Kd = Koefisien determinasi, r = Nilai korelasi yang didapat”.

## PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Instrumen Data

#### 4.1.1 Uji Validitas

**Tabel 4.1**

**Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi (X1)**

Butir Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r kritis	Keterangan
Item 01	0,687	0,334	Valid
Item 02	0,755	0,334	Valid
Item 03	0,927	0,334	Valid
Item 04	0,615	0,334	Valid
Item 05	0,817	0,334	Valid
Item 06	0,593	0,334	Valid
Item 07	0,883	0,334	Valid
Item 08	0,830	0,334	Valid
Item 09	0,549	0,334	Valid
Item 10	0,563	0,334	Valid

Sumber : *Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah Dengan SPSS V.26)*

Hasil uji validitas pada seluruh butir pernyataan yang terdapat pada variabel Komunikasi yang ditunjukkan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada Tabel 4.1 > 0,334 yang berarti seluruh butir pertanyaan Komunikasi adalah valid.

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Validitas Variabel Koordinasi (X2)**

Butir Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r kritis	Keterangan
Item 01	0,625	0,334	Valid
Item 02	0,663	0,334	Valid
Item 03	0,892	0,334	Valid
Item 04	0,634	0,334	Valid
Item 05	0,582	0,334	Valid
Item 06	0,614	0,334	Valid
Item 07	0,849	0,334	Valid
Item 08	0,794	0,334	Valid
Item 09	0,497	0,334	Valid
Item 10	0,429	0,334	Valid

Sumber : *Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah Dengan SPSS V.26)*

Hasil uji validitas pada seluruh butir pernyataan yang terdapat pada variabel Koordinasi yang ditunjukkan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada Tabel 4.2 > 0,334 yang berarti seluruh butir pertanyaan Koordinasi adalah valid.



**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Koordinasi (X2)**

Butir Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r kritis	Keterangan
Item 01	0,625	0,334	Valid
Item 02	0,663	0,334	Valid
Item 03	0,892	0,334	Valid
Item 04	0,634	0,334	Valid
Item 05	0,582	0,334	Valid
Item 06	0,614	0,334	Valid
Item 07	0,849	0,334	Valid
Item 08	0,794	0,334	Valid
Item 09	0,497	0,334	Valid
Item 10	0,429	0,334	Valid

Sumber : *Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah Dengan SPSS V.26)*

Hasil uji validitas pada seluruh butir pernyataan yang terdapat pada variabel Koordinasi yang ditunjukkan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada Tabel 4.3 > 0,334 yang berarti seluruh butir pertanyaan Koordinasi adalah valid.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Kerja**

Butir Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r kritis	Keterangan
Item 01	0,715	0,334	Valid
Item 02	0,713	0,334	Valid
Item 03	0,845	0,334	Valid
Item 04	0,647	0,334	Valid
Item 05	0,492	0,334	Valid
Item 06	0,781	0,334	Valid
Item 07	0,820	0,334	Valid
Item 08	0,756	0,334	Valid
Item 09	0,779	0,334	Valid
Item 10	0,514	0,334	Valid

Sumber : *Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah Dengan SPSS V.26)*

Hasil uji validitas pada seluruh butir pertanyaan yang terdapat variabel Efektivitas Kerja yang ditunjukkan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada Tabel 4.4 > 0,334 yang berarti seluruh butir pertanyaan Efektivitas Kerja adalah valid.

#### 4.1.2 Uji Reabilitas

**Tabel 4.5**  
**Uji Reliabilitas Variabel Komunikasi dan Efektivitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabel
Komunikasi	0,928	Reliabel
Koordinasi	0,902	Reliabel
Efektivitas Kerja	0,921	Reliabel

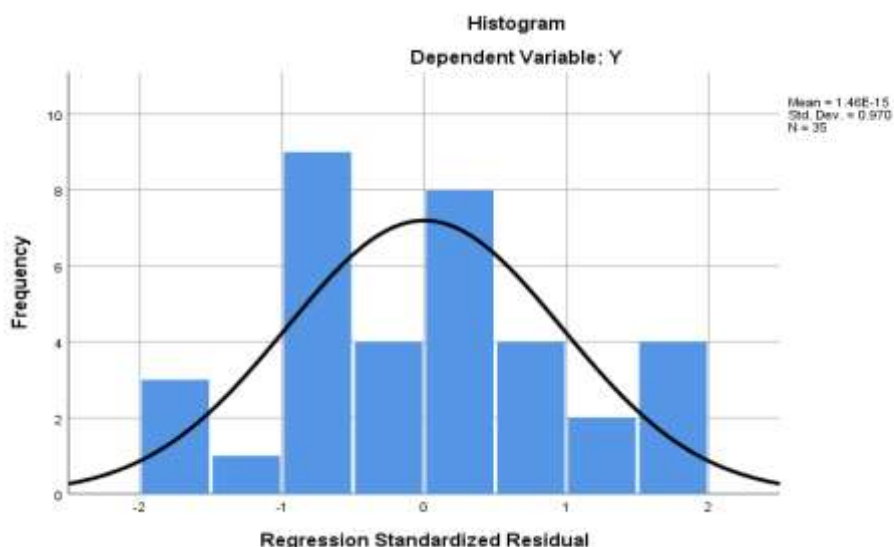
Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah Dengan SPSS V.26)

Berdasarkan hasil uji coba uji reliabilitas instrumen penelitian pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing item pada masing-masing variabel  $> 0,60$  dan dinyatakan reliabel artinya konsistensi sesuai dan data dapat diandalkan.

#### Teknik Analisis Data

##### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas Data



Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah Dengan SPSS V.26)

**Gambar 2.2**

Pada gambar diatas terlihat variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi data yang menghasilkan kurva berbentuk lonceng (menggung), artinya data berdistribusi normal atau dapat diasumsikan bahwa data tersebut tidak mempunyai perbedaan yang signifikan.

## 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

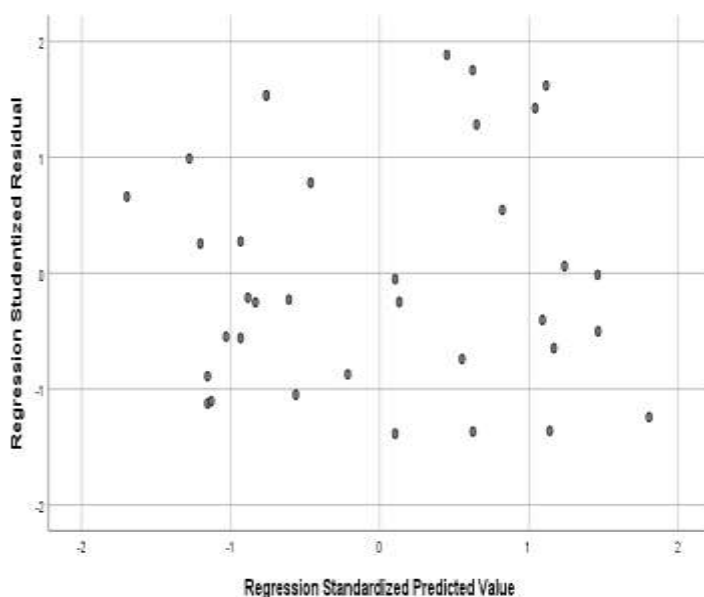
Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	70.213	5.814		12.077	.000		
	X1	-.256	.122	-.280	-2.100	.044	.875	1.142
	X2	-.532	.126	-.561	-4.210	.000	.875	1.142

a. Dependent Variabel: Y

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah Dengan SPSS V.26)

Hasil dari uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa untuk nilai tolerance sebesar  $0,875 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,142 < 10,00$  yang artinya kedua variabel tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas yaitu tidak adanya variabel yang berkorelasi kuat dengan variabel lainnya didalam penelitian ini sehingga kekuatan prediksi lebih handal dan stabil dan penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

## 3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah Dengan SPSS V.26)

Gambar 2.3

### Kerangka Pikir Penelitian

Hasil dari uji Heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas artinya tidak terjadinya kesamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi karena untuk model penelitian yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016 :134).

### 4.3 Uji Analisis Data

#### 4.3.1 Regresi Linear Berganda

Tabel. 4.7  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	70.213	5.814		12.077	.000		
	Komunikasi	-.256	.122	-.280	-2.100	.044	.875	1.142
	Koordinasi	-.532	.126	-.561	-4.210	.000	.875	1.142

a. Dependent Variabel: Efektivitas Kerja

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah Dengan SPSS V.26)

Dari tabel 4.6 maka diketahui :

$$A = 70,213$$

$$b_1 = -0,256$$

$$b_2 = -0,532$$

Dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Jadi persamaan regresi linier berganda untuk satu prediktor (Efektivitas Kerja) adalah :

$$Y = 70,213 - 0,256 X_1 - 0,532X_2$$

Keterangan:

1. Nilai  $\alpha = 70,213$  menunjukkan bahwa apabila variabel komunikasi ( $X_1$ ) dan koordinasi ( $X_2$ ) sama dengan nol maka Efektivitas Kerja bergerak naik sebesar 70,213%
2. Nilai  $b_1 = -0,256$  menunjukkan apabila variabel komunikasi ( $X_1$ ) adalah sebesar nol dan variabel koordinasi ( $X_2$ ) adalah sebesar satu satuan maka efektivitas kerja sama dengan 69,957% atau akan berkurang sebesar 0,256%
3. Nilai  $b_2 = -0,532$  menunjukkan apabila variabel komunikasi ( $X_1$ ) adalah sebesar satu satuan dan variabel koordinasi ( $X_2$ ) adalah sebesar satu satuan maka efektivitas kerja sama dengan 69,681% atau akan berkurang sebesar 0,532%
4. Persamaan di atas memperlihatkan bahwa semua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) memiliki koefisien yang negatif dan signifikan, artinya setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang berlawanan arah terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

### 4.3.2 Uji t (Parsial)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.213	5.814		12.077	.000
	Komunikasi	-.256	.122	-.280	-2.100	.044
	Koordinasi	-.532	.126	-.561	-4.210	.000

a. Dependent Variabel: Efektivitas Kerja

Sumber : *Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah Dengan SPSS V.26)*

1. Pengaruh Komunikasi (X1) terhadap Efektivitas Kerja (Y)

a. Menyusun formulasi Ho dan Ha :

H0 diterima : X1 tidak berpengaruh terhadap Y

H0 ditolak: X1 berpengaruh terhadap Y

b. Menentukan level of signifikansi (a) :

=  $(\alpha/2 ; n-5)$

=  $(0,05/2 ; 35-5)$

= 0,025 ; 30

= 2,042

Dimana:

a = derajat signifikansi

n = jumlah sampel yang digunakan

k = banyaknya variabel independen

c. Kriteria pengujian

Ho diterima apabila :  $-2,042 < t < 2,042$

Ho ditolak apabila :  $t > 2,042$  atau  $t < -2,042$

d. Perhitungan nilai t

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS V 26, diperoleh nilai t hitung sebesar -2,100.

## PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini berdasarkan hasil uraian pada bab sebelumnya, peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji validitas pada seluruh butir pernyataan yang terdapat pada variabel Komunikasi yang ditunjukkan pada kolom Corrected Item-Total Correlation pada Tabel 4.1  $> 0,334$  yang berarti seluruh butir pertanyaan Komunikasi adalah valid sehingga memenuhi syarat sebagai alat ukur Komunikasi, Koordinasi dan Efektivitas kerja Kerja.

2. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ , sehingga semua alat ukur yang digunakan dinyatakan *reliabel* dan memenuhi syarat yang diandalkan.
3. Hasil pengujian normalitas dengan histogram yang berbentuk lonceng dan berdistribusi normal.
4. Hasil dari uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa untuk nilai *tolerance* sebesar  $0,875 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,142 < 10,00$  yang artinya kedua variabel tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas yaitu tidak adanya variabel yang berkorelasi kuat dengan variabel lainnya didalam penelitian ini sehingga kekuatan prediksi lebih handal dan stabil dan penelitian ini layak untuk dilanjutkan.
5. Hasil dari uji Heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot dan memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas artinya tidak terjadinya kesamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi karena, “untuk model penelitian yang baik adalah tidak terdapat heterokedastisitas.” (Ghozali, 2016 :134).
6. Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh  $Y = 70,213 - 0,256 X_1 - 0,532X_2$ . Persamaan tersebut memperlihatkan bahwa semua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) memiliki koefisien yang negatif dan signifikan, artinya setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang berlawanan arah terhadap variabel terikat (Y).
7. Berdasarkan uji t pada komunikasi yang dilakukan dengan membandingkan antara nilai thitung dengan ttabel didapat bahwa nilai  $-thitung < -ttabel$  yaitu  $-2,100 < -2,042$  dengan tingkat signifikan  $0,044 < 0,05$ . Pada koordinasi yang dilakukan dengan membandingkan antara nilai thitung dengan ttabel didapat bahwa nilai  $-thitung < -ttabel$  yaitu  $-4,21 < -2,042$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya Komunikasi ( $X_1$ ) dan Koordinasi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja (Y) namun dengan arah yang berlawanan.
8. Berdasarkan uji F dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Komunikasi ( $X_1$ ) dan Koordinasi ( $X_2$ ) secara simultan terhadap Efektivitas Kerja (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai Fhitung  $16,211 > Ftabel 3,29$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh positif antara Komunikasi ( $X_1$ ) dan Koordinasi ( $X_2$ ) secara simultan terhadap Efektivitas Kerja (Y) pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tapanuli Tengah.
9. Berdasarkan analisis Koefisien Determinasi yang diperoleh sebesar 0,503 dalam model regresi adalah 50,3% hal ini berarti kontribusi yang diberikan Komunikasi ( $X_1$ ) dan Koordinasi ( $X_2$ ) secara simultan terhadap Efektivitas Kerja pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 50,3% sisanya 49,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

1. Diharapkan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tapanuli Tengah dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi komunikasi dan koordinasi secara serempak.
2. Diharapkan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Tapanuli Tengah dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi Efektivitas kerja.

3. Diharapkan agar memperhatikan faktor-faktor lain untuk mencapai tujuan perusahaan, seperti Motivasi Pegawai, Komitmen Pegawai, Perlindungan Pegawai, Kualitas SDM dan lain-lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dihan N. Fereshti, (2012). *Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Komunikasi Kerja Terhadap Efektivitas Kerja: Kasus Wanita Pekerja Di Sektor Perbankan*, Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 4 No 1.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu S.P, (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Kreitner, Robert & Angelo Kinicki. (2014). *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Situmorang, Syafrizal Helmi & Muslich Lufti. (2012). *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Edisi 2. Medan: USU Press.
- Sudjana. (2012). *Metode Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Syafie, Inu Kencana.(2012). *Ilmu Pemerintahan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- STIE Al-Washliyah Sibolga/Tapanuli Tengah, eds, (2022). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Sibolga : STIE Al-Washliyah Sibolga/Tapanuli Tengah.
- Syamsul and Nasional, (2020). *Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Bangge Timur*. Vol.4 Nomor 2 2 Juli 2020.
- Zuhdi, (2011). *Komunikasi Bisnis Pemahaman Secara Meudah*, Yogyakarta : Wahana Totalita.
- Sugandha, Dann. 2011. *Koordinasi, Alat Pemersatu Gerakan Administrasi*. Jakarta: Intermedia.
- G. R. Terry, (2011). *Principle Of Management*, Jakarta : Homewood, IRWIN